JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN METHODIST *eISSN: 2599 - 1175*
VOLUME 10 N0.2, 2026, 229-244 *ISSN: 2599 - 0136*

PENGARUH CASH RATIO, TIMES INTEREST EARNED (TIE), DAN TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024

[1]Pipianti, [2]Ina Liswanty, [3]Emi Masyitah
[1,2,3]Program Studi Akuntansi, Universitas Potensi Utama, Medan, Indonesia
email: [1]pipianti123@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of Cash Ratio, Times Interest Earned (TIE), and Total Asset Turnover (TATO) on Return on Equity (ROE) in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 period. This study uses a quantitative approach with secondary data from financial reports. The sample selection uses a purposive sampling technique with certain criteria so that 28 companies with 133 observations are obtained after removing outlier data using the boxplot method. Data analysis techniques include classical assumption tests, multiple linear regression, t-tests, F-tests, and coefficients of determination with the help of IBM SPSS Statistics 25. The results show that Cash Ratio has no significant effect on ROE, TIE has no significant effect on ROE, while TATO has a positive and significant effect on ROE. Simultaneously, the three independent variables have a significant effect on ROE with a coefficient of determination (R2) of 0.196 (19.6%), while the remaining 80.4% is influenced by other variables outside the model.

Keywords: Cash Ratio, Times Interest Earned, Total Asset Turnover, Return on Equity.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Cash Ratio, Times Interest Earned (TIE), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Equity (ROE) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder laporan keuangan. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh 28 perusahaan dengan 133 observasi setelah pengeluaran data outlier menggunakan metode boxplot. Teknik analisis data meliputi uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Cash Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, TIE tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,196 (19,6%), sementara 80,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Kata Kunci: ***Cash Ratio, Times Interest Earned, Total Asset Turnover, Return On Equity.***

PENDAHULUAN

Perkembangan industri makanan dan minuman di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang cukup pesat, dan mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Sehingga mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja keuangannya agar mampu bersaing secara kompetitif. Kinerja keuangan merupakan alat analisis untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah menerapkan aturan dan prinsip keuangan secara baik dalam kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan menjadi sangat penting bagi pihak manajemen, investor, maupun kreditur dalam pengambilan keputusan (Hidayat, 2025).

Salah satu indikator utama yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sesudah pajak dengan menggunakan modal sendiri. ROE menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan, di mana semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik kinerja perusahaan, dan sebaliknya (Kasmir, 2021).

Pemilihan sub sektor makanan dan minuman didasarkan pada fenomena bahwa sektor ini mengalami dinamika yang signifikan sejak pandemic COVID-19. Pandemi memberikan dampak besar terhadap industri kuliner, di mana banyak usaha mengalami penurunan omzet bahkan penutupan usaha akibat pembatasan aktivitas masyarakat. Namun demikian, di tengah tekanan tersebut, sebagian pelaku usaha makanan dan minuman mampu bertahan bahkan berkembang dengan memanfaatkan digital (Kompas.com, 2022). Pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman menunjukkan bahwa ROE mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Berdasarkan berita yang dipublikasikan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mencatat pendapatan meningkat sebesar 7,2% pada semester I tahun 2024, tetapi laba bersih justru menurun sebesar 38,5% dibandingkan periode sebelumnya (Kompas.com, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih. Kondisi tersebut berdampak pada penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal sendiri, sehingga nilai ROE juga mengalami penurunan. Dengan demikian, meskipun terjadi perubahan dari waktu ke waktu, secara umum ROE menunjukkan kecenderungan menurun.

Pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menjadi objek penelitian, rata-rata ROE menunjukkan fluktuasi yang cenderung menurun dan meskipun terdapat peningkatan pada beberapa periode, peningkatan tersebut tidak signifikan sehingga belum menunjukkan adanya perbaikan kinerja perusahaan secara nyata. Kasmir, (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, ROE yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menggunakan ekuitas secara efektif dalam menciptakan keuntungan.

Tabel 1. Data *Return On Equity* (ROE)

	2020	2021	2022	2023	2024
Rata-Rata	17,77 %	18,22 %	16,18%	15,47 %	16,06 %
Pertumbuhan	-	0,45%	-2,04%	-0,71%	0,59%

Sumber : Data diolah, 2026

Dengan demikian, kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki masih belum stabil dan cenderung mengalami penurunan, sehingga menunjukkan adanya permasalahan dalam pengelolaan keuangan perusahaan yang perlu dianalisis lebih lanjut.

Return On Equity (ROE) dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. *Cash Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan kas dan setara kas. *Times Interest Earned* (TIE) mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban bunga melalui laba operasional, sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan. Hasil penelitian

terdahulu juga masih menunjukkan temuan yang berbeda. Adzhari dan Oktaviani (2024) menemukan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, sedangkan Kristianingsih et al, (2022) menemukan bahwa *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Nurazizah dan Nuryani (2025) menemukan bahwa TIE berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sedangkan, Purnamasari (2022) menemukan bahwa TIE tidak berpengaruh terhadap ROE. Sagala et al. (2025) menemukan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Sedangkan, Oktaviani (2024) serta Saepuloh dan Alfiana (2026) menemukan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap ROE.

Perbedaan penelitian ini terletak pada penggunaan kombinasi variabel *Cash Ratio*, *Times Interest Earned* (TIE), dan *Total Asset Turnover* (TATO) dalam menganalisis pengaruhnya terhadap *Return On Equity* (ROE), serta objek penelitian yang di fokuskan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2020-2024. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk menguji kembali ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE).

Rumusan masalah :

1. Apakah *Cash Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024 ?
2. Apakah *Times Interest Earned* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024 ?
3. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024 ?
4. Apakah *Cash Ratio*, *Times Interest Earned*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024 ?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Return On Equity*.
2. Untuk mengetahui pengaruh TIE terhadap ROE.
3. Untuk mengetahui pengaruh TATO terhadap ROE.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Ratio*, TIE, dan TATO secara simultan terhadap ROE.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan pihak manajemen (*agent*) dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Menurut Jensen & Meckling, (1976) dalam penelitian Oktris, (2021) menjelaskan hubungan keagenan terjadi ketika pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada manajemen untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan atas nama pemilik. Dalam hubungan tersebut, manajemen bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya perusahaan secara efektif guna mencapai tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan kesehjateraan pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara kedua pihak dapat menimbulkan konflik dan asimetri informasi, sehingga diperlukan informasi keuangan yang transparan untuk menilai kinerja manajemen.

Dalam penelitian ini, Cash Ratio, Times Interest Earned (TIE), dan Total Asset Turnover (TATO) mencerminkan

kemampuan manajemen dalam mengelola likuiditas, kewajiban, dan penggunaan aset perusahaan, sedangkan Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang dimiliki. Dengan demikian, teori keagenan relevan untuk menjelaskan hubungan antara kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan dengan tingkat pengembalian modal pemegang saham.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) merupakan teori yang menjelaskan bahwa perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal, terutama investor, melalui laporan keuangan sebagai bentuk sinyal mengenai kondisi serta prospek perusahaan di masa mendatang. Menurut Spence (1973) dalam penelitian Havid (2024), perusahaan yang memiliki informasi lebih lengkap akan terdorong untuk menyampaikan sinyal kepada pihak eksternal guna mengurangi terjadinya asimetri informasi. Rasio keuangan seperti *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), dan rasio lainnya dapat dijadikan sebagai indikator atau sinyal bagi investor dalam menilai kinerja serta prospek perusahaan (Herbowo & Inadi, 2025).

Dalam penelitian ini, variabel *Cash Ratio*, *Times Interest Earned*, dan *Total Asset Turnover* digunakan sebagai indikator yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan terkait likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional yang pada akhirnya berdampak pada *Return On Equity* sebagai ukuran profitabilitas. Dengan demikian, teori sinyal relevan digunakan dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan hubungan antara informasi keuangan yang disampaikan perusahaan dengan penilaian investor terhadap kinerja perusahaan.

***Return On Equity* (ROE)**

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri. Menurut Kasmir, (2021) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri, yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal perusahaan. Menurut Hery, (2021) ROE menggambarkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas investasi yang mereka tanamkan pada perusahaan. Selanjutnya, menurut Rusmina, (2024) menyatakan bahwa ROE merupakan indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan karena mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola modal untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Brigham & Houtson, (2020) ROE merupakan ukuran penting dalam analisis keuangan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Selain itu, Fahmi, (2020) menyatakan bahwa ROE merupakan salah satu rasio yang sangat diperhatikan oleh investor karena berkaitan langsung dengan tingkat keuntungan yang akan di terima oleh pemegang saham.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Return On Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri serta mencerminkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham. Rumus perhitungan Return On equity (ROE) adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} X \quad 100\ \%$$

Cash Ratio

Cash Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan kas dan setara kas yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan likuiditas perusahaan karena hanya memperhitungkan aset yang paling likuid.

Menurut Kasmir, (2020) *Cash Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kas yang tersedia untuk membayar kewajiban lancar. Sementara itu, Hery, (2021) menyatakan bahwa *Cash Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek hanya dengan kas tanpa bergantung pada penjualan aset lainnya.

Selain itu, D. P. Sari & Nugroho, (2023) menjelaskan bahwa *Cash Ratio* merupakan indikator konservatif dalam menilai likuiditas karena hanya mempertimbangkan kas dan setara kas, sehingga memberikan gambaran yang lebih realistis terhadap kemampuan pembayaran utang.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Cash Ratio adalah rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kas yang dimiliki secara langsung. Rumus perhitungan *Cash Ratio* adalah sebagai berikut :

$$Cash\ Ratio = \frac{Kas + Setara\ Kas}{Kewajiban\ Lancar\ (Utang\ Lancar)}$$

***Times Interest Earned* (TIE)**

Times Interest Earned (TIE) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga atas utang dengan memanfaatkan laba operasional. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) terhadap beban bunga, sehingga dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban bunganya. Semakin tinggi nilai TIE, maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan karena memiliki kemampuan yang lebih besar dalam memenuhi kewajiban tersebut.

Menurut Kasmir, (2020), TIE adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutup beban bunga dengan laba sebelum bunga dan pajak. Hery, (2021), menambahkan bahwa TIE mencerminkan tingkat keamanan perusahaan terhadap risiko gagal bayar bunga.

Selain itu, TIE juga menjadi indikator penting bagi kreditur, investor, dan manajemen dalam menilai tingkat risiko keuangan perusahaan. Nilai rasio yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan yang lebih aman dan stabil, sedangkan nilai yang rendah menunjukkan adanya potensi kesulitan dalam membayar bunga utang. Menurut D. P. Sari & Rahmawati, (2022), menyatakan bahwa semakin tinggi nilai TIE, maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan karena mampu memenuhi kewajiban bunga secara optimal. Oleh karena itu, rasio ini sering digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait pemberian pinjaman, investasi, maupun kebijakan struktur modal perusahaan. Rumus perhitungan TIE adalah sebagai berikut :

$$TIE = \frac{Earnings\ Before\ Interest\ and\ Taxes\ (EBIT)}{Total\ Beban\ Bunga}$$

***Total Asset Turnover* (TATO)**

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. (D. P. Sari & Nugroho, 2023) menjelaskan bahwa TATO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara optimal.

Menurut Dasman et al., (2025), rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan asetnya untuk menciptakan pendapatan, sehingga dapat menunjukkan tingkat efisiensi operasional perusahaan. Sejalan dengan itu R. Hakiki et al., (2023) menyatakan bahwa TATO adalah indikator yang mengukur efisiensi penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara optimal, sehingga dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan serta pencapaian tujuan perusahaan.

Selain itu, Inrawan, (2024) mengemukakan bahwa rasio perputaran aset merupakan alat ukur untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya guna menghasilkan penjualan. Semakin besar nilai rasio ini, maka semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Dengan demikian, rasio ini menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan serta kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai melalui penggunaan aset yang dimilikinya. Rumus perhitungan TATO adalah sebagai berikut :

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Total\ Penjualan}{Total\ Aset}$$

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka disimpulkan hipotesis adalah sebagai berikut :

H1. *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H2. *Times Interest Earned* (TIE) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H3. *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H4. *Cash Ratio*, *Times Interest Earned* (TIE), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yaitu data yang berupa penjelasan atau pernyataan yang berbentuk angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdafar (IPO) di BEI sebelum atau pada tahun 2019.
2. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap terkait seluruh variabel penelitian yang digunakan.

3. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian 2020-2024.

Dengan karakteristik sampel di atas, maka sampel penelitian yang diperoleh sebanyak 28 perusahaan. Data awal terdiri atas 140 observasi. Berikut nama-nama perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman tahun 2020-2024 yang dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	IPO
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
3	BISI	PT BISI INTERNATIONAL Tbk
4	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
5	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
6	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
7	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk
9	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk.
10	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
13	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
14	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
15	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
16	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
17	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
18	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
19	PSGO	PT Palma Serasih Tbk.
20	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
21	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
22	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
23	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
24	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
25	STTP	PT Siantar Top Tbk
26	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
27	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk
28	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: Data diolah, 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Analisis ini digunakan untuk memahami pola, kecenderungan, dan penyebaran data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel *Cash Ratio*, *Times Interest Earned* (TIE), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Adapun hasil statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash Ratio	140	.01	9.49	1.1772	1.82160
Times Interest Earned	140	.12	128.87	13.2584	23.22925
Total Asset Turnover	140	.02	3.71	.9551	.59799
Return On Equity	140	.12	109.47	16.3856	16.41462
Valid N (listwise)	140				

Sumber: SPSS 25, 2026

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap 140 data penelitian di atas, variabel ROE memiliki nilai minimum 0,12,maksimum 109,47, mean 16,3856, dan

standar deviasi 16,41462. Variabel *Cash Ratio* memiliki nilai minimum 0,01, maksimum 9,49, mean 1,1772, da standar deviasi 1,82160. Variabel TIE memiliki nilai minimum 0,12, maksimum 128,87, mean 13,2584, dan standar deviasi 23,22925. Sementara itu, variabel TATO memiliki nilai minimum 0,02, maksimum 3,71, mean 0,9551, dan standar deviasi 0,59799.

Analisis Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Ghozali, (2018) menyatakan uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang residualnya berdistribusi normal atau setidaknya mendekati distribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test untuk menguji apakah residual model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian normalitas tersebut disajikan sebagai berikut :

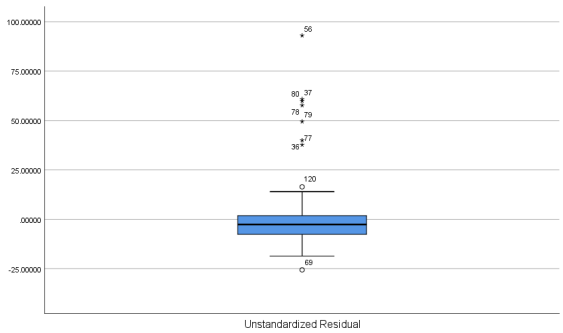
Tabel 4. Hasil Uji Normalitas (Sebelum Outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.46720668
Most Extreme Differences	Absolute	.213
	Positive	.213
	Negatif	-.137
Test Statistic		.213
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: SPSS 25, 2026

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov *Cash Ratio*, *Times Interest Earned*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity* belum terdistribusi secara normal karena masing-masing dari variabel memiliki Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05. Hal ini dikarenakan ada beberapa data yang memiliki kesenjangan atau outlier.

Menurut Ghozali, (2018) outlier merupakan kasus data yang memiliki karakteristik unik yang dimana terlihat sangat berbeda jauh dari observasi yang muncul dalam bentuk nilai yang ekstrim.



Sumber: Data Output SPSS

Gambar 1. Outlier

Setelah dilakukan pengujian dan penanganan terhadap data outlier menggunakan metode boxplot, terdapat beberapa data observasi yang memiliki nilai ekstrim dengan bersimbol bintang yang harus dikeluarkan dari sampel penelitian, yaitu data ke 36, 37, 56, 77, 78, 79, 80.

Selanjutnya, uji normalitas dilakukan Kembali menggunakan data yang telah terbebas dari outlier.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas (Setelah Outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		133
	Mean	.0000000

Normal Parameters[a,b]	Std. Deviation	6.47705554
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negatif	-.040
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: SPSS 25, 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan outlier dengan cara menghapus beberapa data yang memiliki nilai ekstrim maka jumlah data dalam penelitian ini menjadi 133 data, yang dimana sebelumnya berjumlah 140 data. Setelah dilakukan outlier terlihat bahwa nilai sig > 0,05 yaitu 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antara variabel bebas untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Berikut ini tabel uji multikolinearitas **:**

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Cash Ratio(X1)	.965	1.037
	TIE(X2)	.557	1.797
	TATO(X3)	.543	1.842
a. Dependent Variable: Return On Equity (Y)			

Sumber: SPSS 25, 2026

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai VIF *Cash Ratio* yaitu 1,037 < 10 dan nilai tolerance *Cash Ratio* yaitu 0,965 > 0,10. Nilai VIF *Times Interest Earned* yaitu 1,797 < 10 dan nilai tolerance *Times Interest Earned* yaitu 0,557 > 0,10. Nilai VIF *Total Asset Turnover* yaitu 1,842 < 10 dan nilai tolerance *Total Asset Turnover* yaitu 0,543 > 0,10. Maka, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas, yaitu *Cash Ratio* (X1) , *Times Interest Earned* (X2), dan *Total Asset Turnover* (X3), tidak terjadi multikolinearitas, sehingga model regresi memenuhi asumsi multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis regresi linier berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut adalah tabel hasil uji heteroskedastisitas :

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.391	.755		8.465	.000
	Cash Ratio	-.155	.188	-.073	-.826	.410
	TIE	-.001	.020	-.008	-.066	.947
	TATO	-1.130	.761	-.174	-1.485	.140
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber: SPSS 25, 2026

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi *Cash Ratio* sebesar 0,410 > 0,05, nilai signifikansi *Times Interest Earned* sebesar 0,947 > 0,05, dan nilai signifikansi *Total Asset Turnover* sebesar 0,140 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala

heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas sehingga layak digunakan untuk analisis regresi linier berganda.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara nilai residual dalam model regresi. Apabila terjadi hubungan (korelasi) antara residual satu dengan lainnya, maka kondisi tersebut disebut sebagai adanya masalah autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari autokorelasi, karena keberadaan autokorelasi dapat mengganggu validitas estimasi parameter dan mengakibatkan hasil analisis menjadi tidak akurat. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model penelitian yang menggunakan uji Durbin Watson. Hasil pengujian autokorelasi dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut :

Tabel 8. Durbin Watson d Test: Pengambilan Keputusan

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < Dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$

Sumber: Ghozali (2017:94)

Berikut ini hasil uji autokorelasi menggunakan metode *Durbin Watson*:

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.443[a]	.196	.177	6.55194	.907
a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Cash Ratio, Times Interest Earned					
b. Dependent Variable: Return On Equity					

Sumber: SPSS 25, 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel diatas, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 0,907. Nilai tersebut berada di antara -2 dan +2, sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yang digunakan, dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi. Oleh karena itu, asumsi autokorelasi dalam penelitian ini telah terpenuhi.

Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yang terdiri dari *Cash Ratio*, TIE, dan TATO terhadap variabel dependen yaiu ROE. Analisis ini juga bertujuan untuk mengetahui arah hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, apakah berpengaruh positif atau negatif. Karena data penelitian telah memenuhi uji asumsi klasik, maka analisis regresi linier berganda dapat dilakukan. Hasil pengujian regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	8.949	1.256

	Cash Ratio (X1)	.004	.312
	TIE (X2)	.055	.033
	TATO (X3)	3.642	1.266
a. Dependent Variable: Return On Equity			

Sumber: SPSS 25, 2026

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi linier berganda diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = 8{,}949 + 0{,}004\ X_1 + 0{,}055\ X_2 + 3{,}642\ X_3$$

Interpretasi dari regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 8,949 menunjukkan bahwa apabila variabel *Cash Ratio*, *Times Interest Earned*, dan *Total Asset Turnover* dianggap bernilai 0 atau konstan, maka nilai *Return On equity* diperkirakan sebesar 8,949.
2. Nilai koefisien *Cash Ratio* sebesar 0,004 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan *Cash Ratio*, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka *Return On Equity* akan meningkat sebesar 0,004. Sebaliknya, apabila *Cash Ratio* mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka *Return On Equity* juga diperkirakan akan menurun sebesar 0,004.
3. Nilai koefisien *Times Interest Earned* sebesar 0,055 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan TIE, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka ROE akan meningkat sebesar 0,055. Sebaliknya, apabila TIE mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka ROE juga diperkirakan akan menurun sebesar 0,055.
4. Nilai koefisien *Total Asset Turnover* sebesar 3,642 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan TATO, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka *Return On Equity* akan meningkat sebesar 3,642. Sebaliknya, apabila TATO mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka ROE juga diperkirakan akan menurun sebesar 3,642.

Uji Hipotesis

Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji statistik t bertujuan untuk menguji persentase besarnya pengaruh variabel bebas (independen) secara individual (parsial) yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (dependen). Uji-t dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel.

Untuk penyederhanaan uji statistik t menggunakan pengolahan data SPSS versi 25 maka dapat diperoleh hasil uji t adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil Uji Secara Parsial (Uji-t)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.949	1.256		7.125	.000
	Cash Ratio	.004	.312	.001	.014	.989
	TIE	.055	.033	.174	1.644	.103
	TATO	3.642	1.266	.308	2.876	.005
a. Dependent Variable: Return On Equity						

Sumber: SPSS 25, 2026

Dari hasil tabel diatas diketahui perolehan uji-t yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Cash Ratio*, *Times Interest Earned*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity*. Didalam uji-t ini dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel untuk mengetahui t-tabel dilkukan dengan menggunakan rumus ═ df\ =\ n\ – k

Keterangan :
k = Jumlah variabel (dependen + independent)
n = Jumlah sampel

Diketahui :
Tarif signifikasi = 0,05
Df = 133 – 4 = 129

Untuk mengetahui t-tabel dapat dilihat dari titik distribusi kolom signifikasi 0,05 dalam urutan kolom ke 129. Dengan ini nilai t-tabel dalam penelitian ini adalah sebesar 1,656. Berdasarkan hasil uji-t menggunakan output SPSS 25 diatas diketahui sebagai berikut :

a. Pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Return On Equity*.

Variabel *Cash Ratio* (X1) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0,014 < 1,656 (t-tabel) dan nilai signifikansi sebesar 0,989 > 0,05, yang berarti H0 diterima dan H1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Cash Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

b. Pengaruh *Times Interest Earned* terhadap ROE.

Variabel *Times Interest Earned* (X2) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 1,644 < 1,656 (t-tabel) dan nilai signifikansi sebesar 0,103 > 0,05, yang berarti H0 diterima H2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Times Interest Earned* tidak berpengaru terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

c. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap ROE.

Variabel *Total Asset Turnover* (X3) menunjukkan nili t-hitung sebesar 2,876 > 1,656 (t-tabel) dan nilai signifikansi sebesar 0,005 < 0,05, yang berrarti H0 ditolak H3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Uji Simultan (Uji-F)

Uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh *Cash Ratio*, TIE, dan TATO secara simultan terhadap ROE. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dan F-tabel serta melihat nilai signifikansi 0,05. Jika F-hitung > F-tabel dan sig < 0,05, maka variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sebaliknya, jika F-hitung < F-tabel dan sig > 0,05, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hasil uji-F berdasarkan output SPSS versi 25 disajikan sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1350.805	3	450.268	10.489	.000[b]
	Residual	5537.697	129	42.928		
	Total	6888.502	132			
a. Dependent Variable: Return On Equity						
b. Predictors: (Constant), TATO, Cash Ratio, TIE						

Sumber: SPSS 25, 2026

Dalam penelitian ini nilai F-tabel diperoleh berdasarkan rumus df (*degree of freedom*) :
df1 = k – 1 = 4 – 1 = 3
df 2 = n – k = 133 – 4 = 129
maka diperoleh nilai F-tabel = 2,67

Berdasarkan hasil ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas diperoleh nilai F-hitung sebesar 10,489 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan jumlah sampel (n) sebanyak 133, diperoleh nilai F-tabel sebesar 2,67. Berdasarkan hasil

pengujian diperoleh bahwa nilai F-hitung (10,489) > F-tabel (2,67). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *Cash Ratio* (X1), *Times Interest Earned* (X2), dan *Total Asset Turnover* (X3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (Y) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonedia periode 2020-2024. Selain itu, nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari pada taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu α = 0,05 (0,000 < 0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Cash Ratio*, *Times Interest Earned*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Dengan demikian, H4 diterima dan H0 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (Uji-R)

Koefisien Determinasi (R2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel independen memberikan variasi variabel dependen, sedangkan nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah terbatas. Berikut dibawah ini adalah hasil uji dari Koefisien Determinasi (R2) :

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.443[a]	.196	.177	6.55194
a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Cash Ratio, Times Interest Earned				

Sumber: SPSS 25, 2026

Adapun rumus perhitungan dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut :
Kd = R2 x 100%
Kd = (0,196) x 100%
Kd = 19,6 %

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,196. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *Cash Ratio*, *Times Interest Earned*, dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan *Return On Equity* sebesar 19,6%, sedangkan sebesar 80,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Nilai R Square tersebut menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi *Return On Equity* masih relatif rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perubahan *Return On Equity* tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi likuiditas, kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban bunga, dan efektivitas penggunaan aset, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor keuangan dan karakteristik perusahaan lainnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *Return On Equity*, seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Firm Size*. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Return On Equity* serta meningkatkan kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Return On Equity*

Cash Ratio memiliki t hitung 0,014 lebih kecil dari t tabel 1,656 dan signifikansi 0,989 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Secara deskriptif, rata-rata *Cash Ratio* berfluktuasi dari 1,32 pada 2020 menjadi 1,11 pada 2021, 1,08 pada 2022, 1,17 pada 2023,

dan 1,20 pada 2024. Perusahaan tersebut tidak selalu diikuti perubahan ROE.

Kondisi tersebut dapat dijelaskan karena *Cash Ratio* lebih berfokus pada kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan ROE berfokus pada kemampuan menghasilkan laba dari ekuitas. Kas yang tersedia dapat digunakan untuk kebutuhan operasional atau sebagai cadangan sehingga peningkatan *Cash Ratio* tidak otomatis menghasilkan tambahan laba. Hasil ini sejalan dengan Kristianingsih et al, (2022) yang menemukan bahwa *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, tetapi berbeda dengan Adzhari dan Oktaviani, (2024) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan.

Pengaruh *Times Interest Earned* (TIE) terhadap *Return On Equity* (ROE)

TIE memiliki t hitung 1,644 lebih kecil dari t tabel 1,656 dengan signifikansi 0,103 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, TIE tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Rata-rata TIE berfluktuasi dari 9,43 pada 2020 menjadi 6,60 pada 2021, 9,97 pada 2022, 15,31 pada 2023, dan 12,83 pada 2024. Perubahan TIE tersebut tidak selalu diikuti peningkatan ROE.

Kemampuan perusahaan menutup beban bunga belum menjadi faktor utama yang menentukan tingkat pengembalian modal pemegang saham. TIE yang tinggi menunjukkan kemampuan membayar bunga, tetapi tidak secara langsung menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan juga tinggi karena laba bersih dipengaruhi beban operasional, pajak, dan faktor lainnya. Hasil ini sejalan dengan Purnamasari, (2022) tetapi berbeda dengan Nurazizah dan Nuryani, (2025) serta Nishai dan Krisnaningsih, (2024) yang menemukan pengaruh signifikan TIE terhadap ROE pada objek penelitian mereka.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity*

TATO memiliki t hitung 2,876 lebih besar dari t tabel 1,656 dengan signifikansi 0,005 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Rata-rata TATO relatif stabil, yaitu 0,96 pada 2020, 0,94 pada 2021, 0,95 pada 2022, 0,96 pada 2023, dan 0,95 pada 2024.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan aset memiliki keterkaitan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Perusahaan yang mampu menggunakan aset secara efektif untuk menghasilkan penjualan memiliki peluang lebih besar memperoleh laba. Apabila penjualan tersebut disertai pengelolaan biaya yang baik, peningkatan laba bersih akan meningkatkan pengembalian atas modal pemegang saham. Hasil ini sejalan dengan Sagala et al, (2025) dan Lestari et al, (2022), tetapi berbeda dengan Oktaviani, (2024) serta Saepuloh dan Alfiana, (2026) yang menemukan TATO tidak berpengaruh terhadap ROE pada objek yang berbeda.

Pengaruh *Cash Ratio*, *Times Interest Earned*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity*

Uji simultan menghasilkan F hitung 10,489 dengan signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih besar dari F tabel 2,67 dan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, *Cash Ratio*, *Times Interest Earned*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak hanya berkaitan dengan satu rasio, tetapi dapat dipengaruhi secara bersama-sama oleh kemampuan menjaga likuiditas, memenuhi kewajiban bunga, dan menggunakan aset secara efektif.

Nilai R Square sebesar 0,196 menunjukkan bahwa *Cash Ratio*, TIE, dan TATO secara bersama-sama menjelaskan 19,6% variasi ROE, sedangkan 80,4% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kombinasi ketiga rasio memberikan informasi mengenai ROE, meskipun masih terdapat faktor lain di luar model yang dapat menjelaskan perubahan profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Cash Ratio*, *Times Interest Earned* (TIE), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Cash Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024
2. *Times Interest Earned* (TIE) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
3. Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
4. Cash Ratio, Times Interest Earned (TIE), dan Total Asset Turnover (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

DAFTAR PUSTAKA

Adzhari, P., & Oktaviani, R. F. (2024). Pengaruh Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Return On Equity. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan, 1*(3), 8–19.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.

Dasman, A., Putra, R., & Siregar, M. (2025). Analisis rasio aktivitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, *12*(1), 45–58.

Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hakiki, R., Pratama, D., & Lestari, S. (2023). Pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keuangan*, *10*(2), 120–134.

Havid, A. (2024). Penerapan Signaling Theory pada Perusahaan Publik. *Jurnal Akuntansi.*

Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.

Herbowo, H., & Inadi, H. M. (2025). Rasio keuangan dalam perspektif teori sinyal terhadap keputusan investasi. *Jurnal Riset Ekonomi Akuntansi dan Perpajakan.*

Hidayat, A. (2025). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Salemba Empat.

Inrawan, A. (2024). Analisis rasio aktivitas dan profitabilitas pada perusahaan sektor industri. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *8*(1), 77–89.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics, 3*(4), 305–360. https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*.

Rajawali Pers.
Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
Kompas.com. (2022). *Kisah UMKM Bangkit dan Naik Kelas di Kala Pandemi Bersama GoFood*. https://umkm.kompas.com/
Kompas.com. (2024). *Laba bersih Indofood susut jadi Rp3,5 triliun.* https://activity.kompas.com/
Kristianingsih, Danisworo, D. S., & Nugraha, S. H. (2022). Pengaruh Cash Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Kriteria Syariah. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah), 5*(2), 126–138. https://doi.org/10.32627/maps.v5i2.477
Lestari, D., & Wibowo, A. (2022). Pengaruh Cash Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Equity pada Perusahaan Sektor Industri di Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan*.
Nishai, W., & Krisnaningsih, D. (2024). Pengaruh Times Interest Earned Ratio (TIER) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Equity (ROE) pada BCA Syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, *7*(1), 406–416. https://journal.uir.ac.id/index.php/tabarru
Nurazizah, D., & Anum Nuryani. (2025). Pengaruh Time Interest Earned Ratio (TIER) dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Return On Equity (ROE) pada Perusahaan Komponen Otomotif Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2018-2022). *AKTIVITAS Jurnal Ilmiah Akuntansi, 3*(1), 27–39. https://doi.org/10.32493/aktivitas.v3i1.43460
Oktris, R. (2021). Agency Theory dalam Konteks Manajemen Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Organisasi,* 67–75.
Purnamasari, M. (2022). Pengaruh Times Interest Earned Ratio dan Net Profit Margin terhadap Return On Equity di Gudang Garam Tbk Periode 2015-2020. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan, 11*(1), 64–76. https://doi.org/10.22437/jmk.v11i01.14621
Rusmina, C. (2024). Pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi (JEMSI).*
Sari, D. P., & Rahmawati, I. (2022). Pengaruh Times Interest Earned terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, *13*(2), 95–110.
Sari, D. P., & Nugroho, A. (2023). Analisis Cash Ratio dalam menilai likuiditas perusahaan pada sektor manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *14*(1), 88–102.
Sagala, I. K., Sembiring, C. A., & Manurung, E. T. (2025). Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return on Equity pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2023. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE), 6*(1). https://doi.org/10.32585/jbfe.v6i1.6753
Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics, 87*(3), 355–374.